

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu Sumber Daya Manusia di Indonesia pada dasarnya merupakan cermin kualitas pendidikan, sebab pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk membantu perkembangan kepribadian serta kemampuan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Kegiatan yang bersifat bimbingan lebih ditekankan pemberian nasehat, petunjuk dan saran, kegiatan pengajaran lebih ditekankan pada pengembangan intelektual dan penalaran, sedangkan kegiatan pelatihan lebih tampak sebagai pengembangan keterampilan (Depdikbud, 1997:76).

Pendidikan merupakan suatu proses yang mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengatakan bahwa guru sebagai agen pengajar harus mampu menyajikan proses pembelajaran secara kontekstual dengan melibatkan langsung peran serta peserta didik secara aktif maka perubahan kurikulum itu harus diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, di dalam kelas maupun

di luar kelas. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal yang sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. Untuk itu, guru harus dituntut harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Guru merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dimana proses pembelajaran ini merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, dan harus mampu melayani peserta didik sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan peserta didik adalah orang yang menerima pelajaran. Untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik diperlukan pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan sebagai guru.

Untuk mencapai sasaran tersebut guru harus memiliki empat kompetensi sebagai dasar kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yakni:

- (1) Kompetensi pedagogik dimana guru dituntut harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil.
- (2) Kompetensi personal (kepribadian) dimana guru harus memiliki kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi inspirasi peserta didik. Kepribadian yang mantap ini seperti bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, dewasa, jujur dan wibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, rasa percaya diri, menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- (3) Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru adalah berkomunikasi secara efektif, santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- (4) Kompetensi profesional yang harus dimiliki guru adalah menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diajarkan, mengembangkan

materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

SMA Negeri 7 Kupang merupakan sekolah yang memiliki Standar Ketuntasan Minimum (SKM) untuk mata pelajaran Fisika kelas XI yaitu 68. Dalam KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah seperti fasilitas sekolah, kemampuan akademik peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Kemampuan awal pada peserta didik SMA Negeri 7 Kupang khususnya kelas XI IPA 1 memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran, hasil ujian, hasil ulangan, dan tugas yang diberikan. Untuk mencapai ketuntasan itu bukan suatu hal yang mudah, untuk itu guru harus bijaksana dalam menemukan cara yang terbaik dalam mengelola pembelajaran sehingga peserta didik dapat menggunakan dan mengingat lebih lama tentang materi yang diajarkan tersebut.

Ada juga masalah riil di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung, antara lain:

1. Peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik tampak ribut;
2. Partisipasi peserta didik rendah dalam kegiatan pembelajaran terlihat bahwa peserta didik tidak mau bertanya apabila tidak mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru;

3. Evaluasi pembelajaran di sekolah ini belum optimal, karena guru hanya menilai dari aspek kognitif saja sedangkan KTSP menuntut evaluasi pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor; selama proses pembelajaran didominasi oleh peserta didik tertentu saja.
4. Peserta didik jarang melakukan praktikum karena kurangnya alat-alat laboratorium dan waktu pembelajaran yang tidak afektif.

Guru perlu memilih model, metode serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibawakan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan adalah Model Pembelajaran Langsung yang merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran ini memang berpusat pada guru, tetapi bila dikelola dengan baik dan benar maka akan terjadi proses pembelajaran yang sangat efektif.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam khususnya Fisika sangat berperan dalam menunjang ilmu pengetahuan lainnya. Fisika adalah salah satu Ilmu Pengetahuan Alam yang menerangkan tentang fenomena alam, yang mempelajari hubungan keterkaitan konsep-konsep dengan kehidupan nyata melalui pengamatan atau penyelidikan sehingga dapat meningkatkan

kesadaran, memupuk daya kreasi, daya nalar peserta didik, dan memberi bekal pengetahuan dasar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pokok yang diambil dalam penelitian ini adalah Hukum Hooke dan Gerak Harmonik Sederhana yang merupakan salah satu materi pokok pelajaran fisika yang diajarkan pada kelas XI semester ganjil tingkat SMA. Pada materi pokok ini peserta didik akan mempelajari konsep Hukum Hooke dan Gerak Harmonik Sederhana sehingga peserta didik dituntut untuk berpikir secara deklaratif dan prosedural dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan konsep Hukum Hooke dan Gerak Harmonik Sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang nyata dan dialami oleh peserta didik.

Guru perlu mempersiapkan perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik serta membangkitkan semangat belajar peserta didik, menciptakan suasana yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik merasa senang dan memiliki rasa ingin tahu serta yakin akan kemampuan dirinya sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru melainkan peserta didik juga mengambil bagian dalam proses tersebut untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul,

” Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Hukum Hooke dan Gerak Harmonik Sederhana Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Semester Ganjil SMA Negeri 7 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Hasil Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Hukum Hooke dan Gerak Harmonik Sederhana Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Semester Ganjil SMA Negeri 7 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014 ? ”

Secara spesifik perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran materi pokok Hukum Hooke dan Gerak Harmonik Sederhana dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung pada peserta didik kelas XI IPA 1 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014 ?
2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) peserta didik dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Hukum Hooke dan Gerak Harmonik Sederhana dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung pada peserta didik kelas XI IPA 1 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014 ?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Hukum Hooke dan Gerak Harmonik Sederhana dengan menerapkan

Model Pembelajaran Langsung pada kelas XI IPA 1 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014 ?

4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran materi pokok Hukum Hooke dan Gerak Harmonik Sederhana dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung pada kelas XI IPA 1 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Hukum Hooke dan Gerak Harmonik Sederhana Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Semester Ganjil SMA Negeri 7 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014.”

Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran materi pokok Hukum Hooke dan Gerak Harmonik sederhana dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung pada peserta didik kelas XI IPA 1 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan Ketuntasan Indikator Hasil Belajar dalam pembelajaran materi pokok Hukum Hooke dan Gerak Harmonik sederhana dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung pada peserta didik kelas XI IPA 1 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014 .

3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi pokok Hukum Hooke dan Gerak Harmonik sederhana dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung pada peserta didik kelas XI IPA 1 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014.
4. Mendeskripsikan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran materi pokok Hukum Hooke dan Gerak Harmonik sederhana dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung pada peserta didik kelas XI IPA 1 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan peran aktif, semangat belajar dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.

- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman penerapan Model Pembelajaran Langsung yang kelak sehingga dapat diterapkan saat terjun di lapangan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

5. Bagi LPTK Unwira

Penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Asumsi Penelitian

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh peserta didik benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.

3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.

F. Pembatasan Penelitian

1. Model yang digunakan adalah Model Pembelajaran Langsung.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA 1 semester ganjil SMA Negeri 7 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014 dan guru (peneliti).
3. Kegiatan pembelajaran direncanakan tiga pertemuan.

G. Penjelasan Istilah

Dalam penulisan ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan artinya, agar tidak terjadi kesalahan penafsiran bagi para pembaca:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal.
3. Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

4. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.
5. Model Pembelajaran Langsung adalah salah satu model mengajar yang dapat membantu peserta didik untuk mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah.
6. Hukum Hooke dan Gerak Harmonik Sederhana adalah salah satu materi Fisika pada SMA kelas XI.
7. Respon adalah perilaku yang muncul dalam hal ini sambutan dari diri seseorang setelah diberikan stimulus yakni terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.